

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat ditentukan dari kondisi lingkungan dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat membaik apabila kondisi perekonomian suatu Negara juga membaik. Jika kondisi perekonomian Negara memburuk maka dapat menghambat perkembangan bisnisnya. Kondisi perekonomian yang memburuk ini dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Perekonomian yang memburuk membuat investor harus lebih berhati-hati dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi. Untuk memperoleh informasi terkait kinerja suatu perusahaan maka investor dapat melihatnya di laporan keuangan perusahaan yang berkaitan sehingga informasi yang disajikan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan bisnis dan investasi. Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dengan tepat. Jika laporan keuangan yang informasinya berkualitas baik maka akan dapat membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga dapat menguntungkan perusahaan. Karena jika informasi yang disajikan berkualitas baik maka investor lebih percaya sehingga berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Untuk mencegah laporan keuangan yang diterbitkan menyesatkan dan disalahgunakan maka disinilah peran auditor diperlukan. Laporan keuangan perlu di audit agar para investor dan pihak lain yang menggunakan informasi laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Investor dan pengguna laporan

keuangan akan lebih mudah percaya terhadap data perusahaan jika mendapatkan pernyataan wajar dari auditor atas kinerja dan kondisi di suatu perusahaan. Pernyataan wajar diungkapkan melalui opini audit. Sehingga dengan telah dilakukannya audit terhadap laporan keuangan, maka para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Dalam hal ini auditor tidak hanya melihat dari hal-hal yang terdapat di laporan keuangan saja melainkan juga harus mewaspadai hal-hal yang dapat berpotensi akan terganggunya keberlangsungan hidup (*going concern*) dari suatu perusahaan. Ketika auditor menemukan indikasi adanya keraguan suatu perusahaan dalam kelangsungan hidup bisnisnya maka auditor harus memberikan opini audit modifikasi *going concern*.

Menurut IAPI (2013) *Going Concern* adalah sebuah asumsi dalam memprediksi kelangsungan hidup suatu usaha apakah suatu entitas mampu bertahan dalam bisnisnya di masa yang akan datang. Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam menentukan apakah suatu entitas terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya maka perusahaan harus menghindari ancaman seperti perubahan ekonomi makro yaitu inflasi secara tajam akibat suku bunga yang tinggi, manajemen yang buruk serta kecurangan ekonomis yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam mengeluarkan opini audit *going concern* perlu diketahui faktor-faktor yang mendorong akan opini tersebut karena opini ini akan dijadikan referensi oleh investor untuk investasinya di perusahaan terkait. Auditor harus mampu mengatasi kegagalan memberikan opini kepada suatu perusahaan agar tidak terjadi kesalahan yang dapat menimbulkan adanya *fraud*. Menurut Munaf (2015) terdapat beberapa faktor kegagalan seorang auditor dalam memberikan opini yang tepat, diantaranya adalah pengalaman audit, pertimbangan (*judgement*) auditor dan kredibilitas klien. Maka dari itu, auditor sebagai pihak yang independen harus mampu dalam memberikan pernyataan yang bermanfaat akan kondisi keuangan klien dengan menghindari gagalnya dalam memberikan opini yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang dapat mendorong auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* yang berbeda-beda dan hasilnya tidak konklusif. Untuk mendeteksi dan mengevaluasi apakah di suatu perusahaan memiliki keraguan akan kelangsungan hidupnya (*going concern*) maka auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang ada di perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Maka jika nilai profitabilitas ini tinggi maka dapat memberikan nilai positif bagi investor. Namun sebaliknya jika nilai profitabilitas rendah maka menunjukkan perusahaan mengalami kerugian. Beberapa penelitian yang menggambarkan hubungan antara profitabilitas dengan opini *going concern*. Menurut Muttaqin dan Sudarno (2012) profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini

terjadi karena auditor tidak memberikan opini *going concern* apabila perusahaan mampu mengoperasikan perusahaan dengan baik dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga opini audit *going concern* tidak akan diterima. Dalam hal auditor melakukan evaluasi kondisi keuangan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup di laporan keuangan, maka Auditor akan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi keuangan di perusahaan terkait. Jika tingkat profitabilitas yang tinggi, menggambarkan kondisi kesehatan yang baik dari perusahaan tersebut, apabila adanya masalah yang ditemukan dalam kondisi keuangan, maka Auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Begitu juga menurut Widyantari (2011) profitabilitas berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Jika nilai profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menciptakan laba sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dalam keadaan “likuid” jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu. Kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu maka akan menimbulkan ketidakpastian akan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut Warnida (2011) likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun begitu juga dengan Ariesetiawan dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penerimaan opini

audit *going concern*. Hal ini dikarenakan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan *asset* lancarnya, sehingga kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* semakin kecil.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas juga berarti menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutangnya dengan *asset* yang dimiliki oleh perusahaan secara keseluruhan. Jika sebuah perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka hutang yang dimiliki perusahaan cenderung tinggi pula. Hal ini dapat meningkatkan resiko perusahaan dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan. Dengan hal ini maka dapat menimbulkan kecurigaan auditor atas kemampuan *going concern* perusahaan. Menurut Warnida (2011) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Begitu juga dengan Suksesi dan Lastanti (2016) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penerimaan opini audit *going concern* tahun sebelumnya juga terkait dengan pemberian opini audit *going concern* karena kegiatan perusahaan pada tahun tertentu terkait dengan kegiatan perusahaan pada tahun sebelumnya. Jika pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern* maka kemungkinan perusahaan menerima kembali penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Kemungkinan ini terjadi karena perusahaan akan semakin sulit mendapatkan dana dikarenakan kepercayaan dari berbagai sumber dana. Sehingga keadaan sulit tahun sebelumnya tersebut jika tidak dapat diatasi

maka berakibat buruk akan kelangsungan hidup perusahaan dan kemungkinan dapat menerima opini audit *going concern* lagi akan semakin besar. Penerimaan opini audit *going concern* ini berdampak pada kehilangan kepercayaan investor, pelanggan, kreditur dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, penurunan harga saham, dan kesulitan dalam mendapatkan modal pinjaman. Menurut Wibisono dan Purwanto (2015) opini tahun *going concern* sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penerimaan opini *going concern*. Begitu juga dengan Arsianto dan Rahardjo (2013) opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Realitanya masalah *going concern* selalu terjadi dan merupakan masalah yang cukup kompleks sehingga perlu adanya tolak ukur yang pasti dalam berbagai faktor untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Ánalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti terkait faktor-faktor yang berhubungan terhadap opini audit *going concern*.

#### 2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengeluaran opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Dan informasi penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masalah ekonomi perusahaan dimasa yang akan datang.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II Tinjauan Teoritis

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang desain dan variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian terhadap sampel.

### BAB IV Analisis dan Hasil Penelitian

Analisis dan Hasil Penelitian Bab ini membahas deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan interpretasi terhadap hasil pengujian berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.